

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai dampak *non-performing financing* terhadap pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk., maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) dari tahun ke tahun semakin terlihat perkembangannya. Berdasarkan akadnya, *murabahah* dan *musyarakah* menjadi akad yang sering digunakan BSI dalam penyaluran pembiayaannya. Sedangkan akad *istishna* jarang digunakan oleh BSI-
2. Perkembangan pembiayaan bermasalah pada BSI mengalami keadaan yang fluktuatif, dengan mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan turun pada 2023. *Non-Performing Financing* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. dalam kurun waktu dua tahun mengalami penurunan. NPF saat terbentuk BSI pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,93% dan secara konsisten mengalami penurunan sebesar 2,42% pada tahun 2022 dan 2,08% pada tahun 2023.
3. Penyaluran pembiayaan BSI tercermin dari NPF. Semakin kecil rasio NPF maka semakin besar penyaluran pembiayaan yang dilakukan BSI. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam dua tahun terakhir, NPF BSI mengalami penurunan, sehingga berkorelasi terhadap besarnya penyaluran pembiayaan. Jika ditinjau berdasarkan akad pembiayaan, akad *murabahah*, *qardh*, dan *musyarakah* menjadi akad yang paling terdampak dari penurunan NPF, dikarenakan akad tersebut mengalami penyaluran pembiayaan yang signifikan. Sedangkan akad yang tidak terdampak akibat turunnya NPF dalam tiga tahun yaitu akad *istishna*.
4. Meskipun penyaluran pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia termasuk dalam kategori sehat, namun risiko yang timbul dari pembiayaan bermasalah harus dikurangi. Upaya yang dapat dilakukan oleh BSI dalam penanganan pembiayaan bermasalah yaitu bank menyiapkan restrukturisasi sesuai dengan

kebijakan yang mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2021. Selain itu, bank juga bisa melakukan penyelesaian dengan cara *reconditioning*, *restructuring*, menyewa *debt collector*, penyelesaian secara damai atau melalui badan penyelesaian sengketa hingga menjual agunan dan lelang agunan.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dampak *non-performing financing* terhadap pembiayaan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk., maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel penulisan yang tidak hanya membahas rasio NPF dalam hubungannya terhadap penyaluran pembiayaan. Diantara rasio yang dapat memberikan dampak pada pembiayaan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Third-party Funds* atau Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, variabel makroekonomi juga bisa membuktikan apakah berdampak terhadap penyaluran pembiayaan.
2. Bagi pihak bank diharapkan mampu menjaga rasio NPF agar terus berada pada kondisi yang sehat. Selain menjaga performa atau kinerja keuangan hingga keuntungan (profitabilitas) bank, pembiayaan yang baik juga mampu membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pembiayaan di BSI. Pembiayaan tidak hanya menguntungkan bank, namun juga menguntungkan perekonomian nasional secara keseluruhan.